

DAFTAR PUSTAKA

- Syaikh Abdurrahman Al-Julzairi. *Fiqih Empat Madzhab*. Jilid-5 Hal-54: (Jakarta, Pustaka Al Kautsar. 2015).
- Diskursus Hukum Islam Di Indonesia Tentang Perwalian Perkawinan Anak Angkat Isti'dal; *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. I No. I, Januari, Juni 2014, Issn: 2356,0150.
- Otje Salman dan Anton F. Sutanso. *Teori Hukum*: Bandung: Refika Atima, 2015.
- M. Solly. *filsafat Ilmu dan Penelitian*: Bandung: Mandar Maju, 1994.
- Wahbah Zuhaili. *Ushul Al-Fiqih Al-Islamy*: Beirut: Darul Fikri, 1989.
- Said Ramadhan al-Buti. *Dawabit al-Maslahah fi al-Syari'ah al-Islamiyah*: Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1977.
- Ahmad Raysuni. *Al-Ijtihad bainan Nass wa Al-maslahah wa Al waqi*: (Jakarta, Erlangga, 2002)
- Mifthakhul Amri. *Konsep Maslahat dalam Penetapan Hukum Islam (Telaah Kritis Pemikiran Hukum Islam Nijamuddin ath-Thufi)*: Et-Tijarie, Vol. V, No. 2, 2018.
- Tahir Azhary. *Negara Hukum Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari segi Hukum Islam Implementasinya Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*: Jakarta: Prena Media Grup, 2015.
- Sabian Utsman. *Menuju Penegakan Hukum Responsif*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Romli Atmasasmita. *Teori Hukum Integratif Rekonstruksi teori Pembangunan dan Teori Hukum Profressif*: Yogyakarta : Gentaa Publishing, 2012.
- Donny Danardono. *Critical Legal Studies*. Posisi Teori dan Kritik, Kisi Hukum, Vol 14, No 1 ,2015.
- Peter Mahmud Marzuki. *Penelitian Hukum*: Jakarta: Kencana, 2007.
- Muchtar Kusumaatmadja, *Konsep-konsep Hukum Dalam Pembangunan*: Bandung: Alumni, 2002.
- Munir Fuady. *Metode Riset Hukum: Pendekatan Teori dan Konsep*: Depok: Rajawali Press, 2018.

- Nurnazli, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Anjuran Pernikahan: Jurnal Ijtima'iyya* 8, 2015.
- Moh Rifa I. *Terjemah Khulasah Kifayatul Akhyar*: Semarang: CV Toha Putra, 1978
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, jilid 3, hal;378
- Kementerian Agama RI, Kompilasi Hukum Islam, Direktorat Jenderal, *Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah*, 2018
- Sukiati, *Metodelogi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: Manhaji: 2016)
- Nurhadi, dkk, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan yang Berkaitan dengan Kompilasi Hukum Islam dengan Pengertian dalam Pembahasannya*, Jakarta, Perpustakaan Mahkamah Agung RI, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019
- Muhamad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqih 'alā al-Mazāhib al-Khamsah, yang diterjemahkan oleh Afif Amrullah, dengan judul Fiqih Lima Mazhab* (Cet. I; Jakarta: Basrie Press, 1414 H/1994 M.)
- Wahbah al-Zuhailiy, *al-Fiqih al-Islāmiy wa Adillatuhu*, Juz IX, cet IV (Damaskus: Dar al-Fikr, 1418 H/1997 M.), h. 669
- Abu Zahrah, Muhammad. *al-Ahwal al-Syakhsiyyah*. Cet 3; Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi. 1957, hal 122
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqih 'Alā al-Mazāhib al-Khamsah*, cet. VII (ttp, tp, 1982 M./1402 H.), h. 321
- Ibnu Rusyd (al- Hafid), *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtaṣid*, ju II (Beirut, Daral-Fikr, tth), h. 7
- Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairiy al-Naisaburiy, *Shahīh* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), h. 141.
- Abu Dawud dalam Sunan juz 6, h. 316.
- Shahih. HR. Abu Daud (2083), At-Tirmidzi (1102), An-Nasa'i di dalam,4/ Kubra (5394), Ibnu Majah (1879), Ahmad (6/47, 156), Ad-Daruquthni (31221, 225), dinilai shahih oleh Al Hakim (21168), dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi (7/105, 113, 124, 125, 138), dan dinilai shahih oleh Al Albani di dalam Shahih Abu Daud.
- Shahih Mauquf. HR. Ibnu Majah (1880), Ahmad (1/250), Ath-Thabrani di dalam Al Kabir (1111298, I 1343, 11944), Ad-Daruquthni (31221), Al Baihaqi (71109),

dan diriwayatkan secara mauquf oleh Al Baihaqi (7/110), dan dinilai shahih oleh Al Albani di dalam Al Irwa' (61251), secara nauquf. Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni (31225), dan dari Ali diriwayatkan oleh Al Baihaqi (7/111), dari Ibnu Umar diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni (31225), dari Aisyah diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1879), serta dari Abu Musa Al Asy'ari diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dengan demikian hadits tersebut shahih lighairihi (shahih karena dikuatkan oleh hadits-hadits semakna lainnya) dengan adanya beberapa penguat ini.

Dha'if HR An-Nasa'i (6/31), di dalam Al Kubra (5396), dan dinilai dha'if oleh Al Albani di dalam Dha'if An-Nasa'i.

Sanadnya terputus. HR. Malik di dalam Al Muwaththa' (21525), (1093), Al Baihaqi (7/111), menurut saya; para perawinya terpercaya selain keterPENETAPAN antara Sa'id bin Al Musayyab dan Umar.

Dha'if. Takhrij hadits tersebut telah dijelaskan

Dha'if HR. Abu Daud (2088), At-Tirmidzi (1110) An-Nasa'i (7/314), Ahmad (5/8, I 1,22), Ad-Darimi (21139), Ath Thayalisi (903), dinilai shahih oleh Al Hakim (21114), serta disetujui oleh Adz-Dzahabi dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi (11139, 141), hadits tersebut dinilai hasan oleh At-Tirmidzi. Menurut saya; hadits ini para perawinya terpercaya, hanya saja hadits ini berasal dari riwayat Al Hasan dari Samurah bin Jundub dan Al Hasan sering me-mursal-kan dan me-mudal-is-kan dan kadang menjadikan hadits 'on 'anah. Maka hadits ini dha'if. Dan dinilai dha'if oleh Al Albani di dalam Al Irwa' (1853).

Mufiafaq 'Ataih. HP.. Al Bukhari (5090), Muslim (1466), Abu Daud (2047), An-Nasa'i (6/68), Ibnu Majah (1858), Ahmad (21428), dan Ad-Darimi (2/133).